

L A P O R A N
PENELITIAN



Semantic Mapping: A Strategy to Enrich Students' Reading
Comprehension on Narrative Text

Disusun oleh:

Ketua Tim	:	DURRATUL HIKMAH, M.Pd.	NIDN. 0716078901
Anggota	:	MOHAMMAD SOFYAN ADI PRANATA	NIDN. 0704129001

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2019



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2019

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

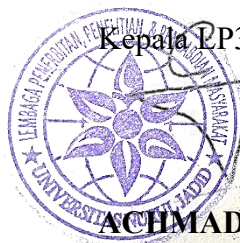
Nama : DURRATUL HIKMAH, M.Pd.
NIDN : 0716078901
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Sosial dan Humaniora

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan **“Semantic Mapping: A Strategy to Enrich Students’ Reading Comprehension on Narrative Text”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 15 Maret 2019



Kepala LP3M,

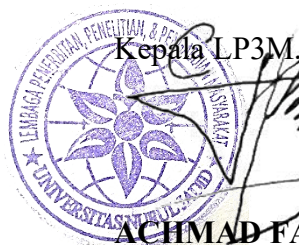
ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN.212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2019

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian
Universitas Nurul Jadid Tahun 2019

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	0716078901	DURRATUL HIKMAH, M.Pd.	Soshum dan Humaniora	Pendidikan Bahasa Inggris
2	0704129001	MOHAMMAD SOFYAN ADI PRANATA	Soshum dan Humaniora	Pendidikan Bahasa Inggris

Paiton, 15 Maret 2019



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 21230987

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Semantic Mapping: A Strategy to Enrich Students' Reading Comprehension on Narrative Text
2	Ketua Tim	:	DURRATUL HIKMAH, M.Pd.
	a. NIDN	:	0716078901
	b. Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
	c. Alamat Email	:	durrohhikmah@unuja.ac.id
3	Anggota 1	:	MOHAMMAD SOFYAN ADI PRANATA
	a. NIDN / NIM	:	0704129001
	b. Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
4	Lokasi Mitra (jika ada)	:	
	a. Kabupaten	:	
	b. Provinsi	:	
5	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal Penelitian
			b.
			c.

Probolinggo, 25 Desember 2019

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

DURRATUL HIKMAH, M.Pd.
NIDN. 0716078901

Semantic Mapping: A Strategy to Enrich Students' Reading Comprehension on Narrative Text

Abstrak. Teks narrative menyiratkan pelajaran hidup dalam setiap ceritanya. Oleh karenanya, siswa diharapkan memahami teks dan menangkap pesan moral kehidupan yang terkandung di dalamnya. Membaca teks narrative membutuhkan strategi khusus untuk menentukan pesan moral di balik teks. Salah satu strateginya adalah Semantic Mapping. Strategi ini membantu guru mengarahkan siswa tidak hanya fokus pada setiap kata kunci yang ada tetapi juga pada struktur teks yang menunjukkan hubungan antara ide dan komponen cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan strategi Semantic Mapping untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada teks narrative. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah 80 siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang terdiri dari 40 siswa dari kelas VIII-H sebagai kelas eksperimen dan 40 siswa dari kelas VIII-I sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, pre-test, perlakuan, dan post-test diberikan untuk kelas eksperimen dan kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan T-test for using SPSS 16.00 Windows untuk mengetahui perbedaan signifikansinifikan dari pemahaman membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan menunjukkan bahwa strategi semantic mapping adalah cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada membaca teks narrative.

Kata kunci : Pemetaan semantik, teks naratif, pemahaman bacaan

Abstract. *Narrative texts imply life lessons in each of their stories. Hence, students are expected to understand the text and capture the moral message of life contained in the text. Reading narrative text needs particular strategy to determine the moral message behind text. One of the strategies is semantic mapping. Semantic Mapping helps teachers direct the students not only to focus on the details of each keyword but also on the structure of the text. It shows a connection between ideas and story components. This study investigated the effectiveness of using semantic mapping strategy for improving students' reading skill on narrative text. It used a quasi-experimental design. The population of this study was 80 students of SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo consisting of 40 students from class VIII-H as experimental class and 26 students from class VIII-I as control class. In this study, the pre-test, treatments, and post-test given to both experimental and control classes. The data were analyzed by using T-test for using SPSS 16.00 Windows to know the significant difference of the students' reading comprehension text between experimental and control class. The finding showed that semantic mapping strategy is an effective way in improving students' comprehension on reading narrative text.*

Keywords: Semantic Mapping, narrative text, reading comprehension

BAB I

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca disertai dengan kemampuan memahami dan memaknai sehingga dapat menangkap makna teks, (Hamra & Syatriana, 2015). Ungkapan “Reading is the heart of education” (membaca merupakan jantung pendidikan) melatarbelakangi banyaknya asumsi bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, baik pesan tersurat ataupun tersirat (Tarigan, 2008). Muara akhir kegiatan membaca adalah memahami isi, ide, atau gagasan baik tersurat, ataupun tersirat dalam bacaan. Dengan demikian diperlukan adanya keterampilan membaca pemahaman (reading comprehension) (Saddhono & Slamet, 2010).

Model silabus mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP menyatakan keterampilan membaca difokuskan pada teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional dalam bentuk teks descriptive, news item, recount, procedure, report, explanation, analytical exposition, dan narrative pada tataran literasi informasional (Kemdikbud, 2017). Teks narrative adalah suatu jenis teks berupa khayalan, kisah nyata yang direkayasa, atau dongeng. Narrative menceritakan suatu kisah yang memiliki rangkaian peristiwa kronologis dan saling terhubung yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Selain menghibur, teks narrative juga menyiratkan pelajaran hidup dalam setiap kisahnya. Karenanya pada materi ini, siswa diharapkan mampu memahami teks dan menangkap pesan moral hidup yang terkandung dalam teks.

Penelitian tentang membaca teks narrative telah banyak dilakukan. (Uchida, 2012), dan (Wibowo, Dawuh, & Priyatni, 2016) menjelaskan bahwa pengajaran membaca pemahaman pada teks narrative membutuhkan strategi khusus untuk mengenali gaya kognitif siswa. (Uchida, 2012) menyoroti penggunaan pengulangan dalam co-konstruksi cerita dan membantu untuk mengklarifikasi bagaimana lawan bicara membangun informasi yang sama dalam narasi. Selain itu, (Wibowo, Dawuh, & Priyatni, 2016) fokus pada penggunaan PQ4R yang terintegrasi dengan strategi pemetaan konsep untuk memahami sebuah cerita pendek berdasarkan gaya kognitif siswa. Namun, pola ini tidak berlaku untuk siswa yang tidak dapat memahami arti dari teks itu sendiri. Selain itu, kedua strategi belum menjamin untuk menangkap pesan moral dalam teks narrative. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, ditemukan bahwa keterampilan siswa kelas VIII pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya membaca pemahaman (reading comprehension) pada teks narrative masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang mampu memahami isi teks, menentukan struktur cerita, dan pesan moral dari teks

narrative. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi rendahnya pemahaman siswa pada teks narrative. 1) siswa merasa bosan pada materi, 2) siswa merasa kesulitan dalam memahami makna di teks bacaan, 3) mereka sulit mengidentifikasi struktur teks dan pesan moral dari teks narrative. Karenanya, masalah-masalah ini menjadi alasan dilakukannya penelitian pada pengajaran membaca pemahaman teks narrative di SMP Nurul Jadid.

Dengan kondisi tersebut, perlu dipikirkan dan dicari solusi yang tepat agar keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan. Saat ini, sudah banyak strategi pembelajaran inovatif yang berkembang di dunia pendidikan. Melalui strategi pembelajaran inovatif tersebut diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran yang terkesan monoton. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi Semantic Mapping.

Semantic Mapping merupakan representasi grafis dari ide dan sikap seseorang yang mengkategorikan dan menghubungkan kata-kata kunci dan konsep. Semantic Mapping adalah strategi visual yang menunjukkan ide-ide utama dari topic tertentu dan bagaimana mereka saling terkait (Antonacci & O'Callaghan, 2011). Dalam mengajar keterampilan membaca, Semantic Mapping membantu pendidik mengarahkan pelajar untuk tidak hanya fokus pada detail tiap kata kunci tetapi juga struktur teks. Konsep seperti ini menunjukkan adanya keterkaitan antara ide dan komponen-komponen cerita.

Semantic mapping membantu siswa mengembangkan pengetahuan sebelumnya dengan melihat hubungan dalam topik yang diberikan. Ini adalah representasi visual dari konsep tertentu (Cooper, 2009). Strategi ini paling efektif ketika digunakan sebelum, selama, dan setelah membaca. Ketika semantic mapping dilakukan dalam kegiatan pra-membaca, ia akan membantu untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa (schemata). Lebih lanjut, guru banyak menggunakan semantic mapping sebagai kegiatan pra-membaca untuk menentukan berapa banyak pengetahuan yang dibutuhkan sebelum siswa membaca teks (Antonacci & O'Callaghan, 2011). Penggunaan semantic mapping dalam membaca dapat membantu siswa untuk merekam informasi yang diperoleh dari teks. Dengan membuat semantic mapping selama membaca teks, pengetahuan siswa akan penuh dengan informasi baru (Muhtar, 2010). Ketika menggunakan semantic mapping sebagai bacaan setelah membaca, guru dapat berdiskusi dengan siswa untuk membantu mereka menemukan informasi dengan menghubungkan kata-kata atau konsep yang berkaitan dengan topik (Antonacci & O'Callaghan, 2011).

Penelitian yang mengusung strategi semantic mapping juga telah banyak dilakukan, seperti (Zahedi & Abdi, 2012), dan (Wijayatiningsih & Mulyadi, 2012). Mereka menyatakan bahwa semantic mapping adalah strategi yang berguna yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik di setiap level pendidikan. Strategi ini juga tidak diterapkan pada konteks terbatas, tetapi bahkan pada berbagai teks. Dalam upaya memperluas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dilakukan penelitian tentang penggunaan semantic mapping untuk memahami teks narrative dalam pembahasan ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah melihat efektivitas penggunaan semantic mapping untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narative sehingga memudahkan siswa dalam menentukan pesan moral dari setiap jenis teks narative. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam memahami teks narative. Selain itu, penerapan semantic mapping dalam membaca pemahaman akan menambah pengetahuan siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris.

BAB II METODE PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini penelitian ekperimental dengan pendekatan kuantitatif. Ada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang ditugaskan tidak secara acak. Pretest dan posttest diberikan kepada kedua kelompok, sedangkan strategi semantic mapping diterapkan hanya grup eksperimen. Kelompok kontrol diajarkan tanpa menggunakan strategi semantic mapping.

Dalam penelitian ini, eksperimen semu dipilih untuk mendesain sampel penelitian. Eksperimen semu adalah eksperimen alami, karena keanggotaan dalam tingkat perlakuan (treatment) ditentukan oleh kondisi di luar kendali eksperimen. Eksperimen ini mungkin tampak seperti true experiment, tetapi jika subjeknya tidak ditugaskan secara acak dalam treatment, percobaan ini adalah eksperimen semu.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
<i>E</i>	<i>E₁</i>	√	<i>E₂</i>
<i>C</i>	<i>C₁</i>	-	<i>C₂</i>

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

C = Kelompok kontrol

E₁ & *C₁* = Observasi 1, *pre-test*

4

√ = Treatment (perlakuan)
E₂ & *C₂* = Observasi 2, *post-test*

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Subjek penelitian adalah kelas VIII-H sebagai kelompok eksperimen dan VIII-I sebagai kelompok kontrol. Data ini dipilih berdasarkan karakteristik siswa dalam dua kelompok yang serupa. Karakteristiknya termasuk memiliki nilai rata-rata ujian akhir yang sama, guru yang sama, dan usia rata-rata siswa di dua kelas hampir sama.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok/kelas diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas eksperimen dan kontrol tentang membaca teks narrative adalah sama atau berbeda. Setelah mengetahui hasil pre-test, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan (treatment) untuk pembelajaran teks narrative dengan strategi semantic mapping, dan tidak untuk kelas kontrol. Kelas kontrol diberikan pembelajaran membaca teks narrative tanpa strategi semantic mapping. Post-test diberikan untuk mengetahui pencapaian siswa

setelah diberi perlakuan yang berbeda, sehingga peneliti tahu model pembelajaran mana yang lebih efektif.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan pengukuran statistic dengan SPSS 16 untuk membandingkan rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas control pada pre-test dan post-test. Selain itu pengukuran ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah penggunaan strategi semantic mapping efektif digunakan dalam pembelajaran teks narrative. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif yang berarti bahwa data akan dijelaskan dalam bentuk angka. Data akan dianalisis berdasarkan pengumpulan data dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini data yang ada dibandingkan dengan T-test untuk menemukan perbedaan hasil pre-test dan pos-test yang signifikan. Menurut (Pallant, 2010), T-test digunakan untuk mengeksplorasi perbedaan nilai rata-rata antara dua subjek. Tipe T-test, yang digunakan dalam penelitian ini, adalah paired sample T-test yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok dalam perawatan yang berbeda.

Di sisi lain, Inter-rater digunakan untuk mengukur nilai yang tidak konsisten dari tes yang sama, mungkin karena kurangnya perhatian pada kriteria penilaian, kurang pengalaman, atau bahkan bias yang telah terbentuk sebelumnya. SPSS digunakan untuk mengetahui konsistensi antara Rater 1 dan Rater 2. Secara singkat, output dari analisis T-test menggunakan SPSS dijelaskan pada sub-bab hasil penelitian dan pembahasan.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal dalam penelitian eksperimen ini, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan (treatment). Kemudian kelompok eksperimen diberi pembelajaran teks narrative dengan menggunakan strategi semantic mapping selama empat kali tatap muka dengan dua kali tes evaluasi. Tes pertama dilakukan setelah pertemuan pertama dan kedua, dan tes kedua dilakukan setelah pertemuan ketiga dan keempat. Sedangkan kelompok kontrol diberi materi pelajaran yang sama tanpa menggunakan strategi semantic mapping. Post-test diberikan setelah kedua kelompok mempelajari teks narrative selama empat pertemuan dengan perlakuan yang berbeda. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks narrative diukur melalui hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok.

Tabel 2. Hasil pretest dan post-test

Kelompok	Pre-test		Total	Post-test		Total
	E ₁	C ₁		E ₂	C ₂	
Nilai rata-rata	37.7600	39.2692	77.0292	72.2000	41.0769	113.2769
Standar Deviasi	8.96419	8.94229	17.90648	4.95816	7.85836	12.81652

Rata-rata nilai pre-test kemampuan membaca kelompok eksperimen adalah 37.76. sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai 39.26. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen lebih rendah daripada rata-rata nilai kelompok kontrol. Namun rentang nilai dari pretest kedua kelompok tidak terlalu jauh, artinya dapat diasumsikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan setara dalam membaca teks narrative sebelum diberi treatment strategi semantic mapping. Perbandingan rata-rata nilai pretest dan post-test dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel statistik deskriptif (Tabel 2) post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen (dalam hal ini kelompok yang diajarkan menggunakan semantic mapping) adalah 72,2000 (sd = 4,95816). Peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata pre- test kelompok eksperimen adalah 34,44 atau 34% sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol (dalam hal ini kelompok yang diajarkan membaca pemahaman tanpa semantic mapping) adalah 41,0769 (sd = 7,85836) dan peningkatan dari nilai rata-rata adalah 1,80 atau 2% tetapi tidak signifikan seperti kelas eksperimen. Peningkatan nilai rata-rata pemahaman membaca dengan semantic mapping lebih tinggi daripada kelompok yang diajarkan tanpa semantic mapping.

Dari hasil tersebut, nilai rata-rata pre-test dan post-test berbeda. Nilai rata-rata post-test kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen: 41.0769 < 72.2000. Tetapi tidak dapat dinyatakan bahwa penggunaan semantic mapping dalam kelompok eksperimen lebih efektif daripada kelompok kontrol yang tidak menggunakan

semantic mapping, karena mereka memiliki nilai rata-rata yang sedikit berbeda dalam pre-test. Oleh karena itu, analisis paired sample T-test digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok dalam perlakuan (treatment) yang berbeda.

Selain itu, Tabel 2 juga menunjukkan bahwa standar deviasi dari kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Ini berarti pemahaman siswa dari kelas eksperimen setara, atau hampir semua siswa dari kelas eksperimen memiliki kecerdasan yang sama. Dibandingkan dengan kelas kontrol, pemahaman siswa setara, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan lebih tinggi di kelas. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis paired sample t-test, data pre-test dan post-test dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk serta uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 for Windows pada aspek-aspek uji Levene untuk meyakinkan bahwa kelompok data berasal dari sampel yang sama. Uji normalitas kemampuan membaca pemahaman siswa ditunjukkan pada Tabel 3.

⊖ Jika nilai signifikan ≤ 0.05 , artinya H_1 diterima (tidak terdistribusi normal)

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji Statistik	Nilai Signifikansi	Makna
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
Kelompok Eksperimen	0.200	Terdistribusi normal
Kelompok Kontrol	0.094	Terdistribusi normal
<i>Shapiro-Wilk</i>		
Kelompok Eksperimen	0.063	Terdistribusi normal
Kelompok Kontrol	0.237	Terdistribusi normal

Kriteria uji:

H_0 = data kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal.

H_1 = data kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berdistribusi normal.

Nilai α = level signifikansi = 5% = 0.05

❖ Jika nilai signifikan ≥ 0.05 , artinya H_0 diterima (terdistribusi normal).

Pada tabel 3 kolom Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi adalah 0,200. Karena signifikansi dalam tabel ini adalah $\geq 0,05$ ($0,200 \geq 0,05$), itu berarti H_0 diterima (data terdistribusi normal). Selain itu, pada kolom Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi adalah 0,063. Karena signifikansi adalah $\geq 0,05$ ($0,063 \geq 0,05$), itu berarti H_0 diterima (data terdistribusi normal). Selanjutnya, nilai signifikansi kelompok kontrol dalam tabel Kolmogorov-Smirnov adalah 0,094. Karena skor signifikansi adalah $\geq 0,05$ ($0,094 \geq 0,05$), itu berarti bahwa H_0 diterima (data terdistribusi normal). Sedangkan untuk kelas control pada

kolom Shapiro-Wilk, nilai signifikansi adalah 0,237. Karena nilai signifikansi adalah $\geq 0,05$ ($0,237 \geq 0,05$), berarti bahwa H_0 diterima (data terdistribusi normal).

Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal, diperlukan uji homogenitas varian dengan Levene's test untuk mengetahui homogenitas varian (kelompok data berasal dari sampel yang sama). Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka varian kedua data yang dibandingkan sama atau homogen. Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka varian kedua data tidak homogen. Hasil uji homogenitas varian ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Homogenitas Varian

Uji Statistik	F	Sig.	Keputusan
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	3.795	0.57	Homogen

Tabel 4 menunjukkan skor F-test adalah 3,795, dan nilai sig. adalah 0,057. Karena sig $0,057 \geq 0,05$, berarti H_0 diterima, artinya varian di masing-masing kelompok adalah sama atau homogen. Jadi dapat dikatakan bahwa skor pemahaman bacaan siswa dengan menggunakan semantic mapping (kelas eksperimen) dan tanpa semantic mapping (kelas kontrol) adalah homogen atau serupa. Jika terdapat homogenitas varian, data uji statistik yang digunakan adalah independent samples t-test. Hasil dari independent samples t-test dapat dilihat pada Tabel 5 (independent sample t-test for pre-test) dan Tabel 6 (independent sample t-test for post-test).

Tabel 5. Independent Sample Test for Pre-Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Test Score	Equal variances assumed	.018	.894	-.602	49	.550	-1.50923	2.50783	-6.54890	3.53044
	Equal variances not assumed			-.602	48.912	.550	-1.50923	2.50795	-6.54938	3.53092

Independent sample test telah digunakan untuk menganalisis skor pre-test kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi tes Levene adalah 0,894 atau lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, informasi pada baris pertama dari uji-t digunakan, yang mengacu pada varian yang dianggap sama. Jika nilai Sig. untuk uji Levene lebih besar dari 0,5, baris pertama yang disebutkan dalam tabel harus digunakan; mengacu pada Equal Variances assumed (Pallant, 2010: 241). Dengan

ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca antara kelompok kontrol dan eksperimen sama pada awal penelitian.

Setelah hasil nilai pre-test diketahui, kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan strategi semantic mapping dalam pembelajaran teks narrative sebanyak 4 kali pertemuan. Sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan strategi konvensional sebanyak 4 kali pertemuan. Kemudian dilaksanakan post-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narrative dalam kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (treatment) selama beberapa kali pertemuan. Hasil Independent sample test untuk post-test ditunjukkan pada tabel 6.

Table 6. Independent Sample Test for Post-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Test score	Equal variances assumed	3.795	.057	16.837	49	.000	31.12308	1.84847	27.40844	34.83771
	Equal variances not assumed			16.983	42.413	.000	31.12308	1.83262	27.42577	34.82038

Ada dua cara untuk menjawab hipotesa awal. Pertama, membandingkan tcount dan ttable. Jika tcount positif ($t_{count} > t_{table}$), maka terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya jika tcount negative ($t_{count} < t_{table}$), maka tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Kedua, dengan membandingkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) atau nilai α . Jika nilai $\alpha < 0.05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan semantic mapping untuk memperkaya kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada tabel 6, nilai tcount untuk post-test equal variances assumed adalah 16.837, lebih tinggi dari ttable 2.021. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan strategi semantic mapping dan yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya, berdasarkan T-Test for Equality of Means yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti lebih rendah dari 0.05. Artinya terdapat efek yang signifikan dalam penggunaan strategi semantic mapping untuk memperkaya kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narrative antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat efek yang signifikan dalam penggunaan strategi semantic mapping untuk memperkaya kemampuan membaca siswa SMP Nurul Jadid, Probolinggo. Hal ini dibuktikan nilai

sig. hasil post-tes pada tabel uji-t adalah 0.000, lebih rendah dari 0.05 ($\alpha < 0.05$). Karenanya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Bagian ini membahas hasil penelitian dari pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi semantic mapping adalah strategi yang efektif untuk memperkaya membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai pre-test hingga post-test. Peningkatan skor rata-rata dari nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen adalah 34,44 atau 34% sedangkan peningkatan skor rata-rata kelas kontrol adalah 1,80 atau 2%, tidak signifikan seperti kelas eksperimen. Peningkatan skor rata-rata membaca pemahaman menggunakan semantic mapping lebih tinggi daripada kelompok yang diajarkan tanpa semantic mapping. Seperti disebutkan sebelumnya, teknik ini memiliki efek signifikan untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Siswa menjadi terlibat dalam tugas pemahaman bacaan dengan mudah melalui semantic mapping.

Selain itu, efek signifikan dari penggunaan semantic mapping untuk memperkaya pemahaman membaca peserta didik juga dapat dilihat dalam ringkasan Analisis T-test menggunakan SPSS 16.00 for Windows, diketahui bahwa sig. skor (2-tailed) adalah 0,00, lebih rendah dari 0,05 ($\alpha < 0,05$). Jadi, " H_0 ditolak" dan hipotesis alternatif (H_1), yaitu "kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan semantic mapping lebih baik daripada mereka yang tidak diajarkan semantic mapping", diterima.

Dalam penelitian ini, treatment semantic mapping memiliki efek yang signifikan dalam memperkaya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh strategi ini memfasilitasi pembaca dalam memprediksi dan menginterpretasikan isi teks dengan menghubungkan informasi baru pada pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, implementasi semantic mapping pada kemampuan membaca lebih efisien dan pembaca mampu memahami teks dengan mudah.

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa dalam teks naratif, 1) siswa merasa bosan dengan materi, 2) siswa merasa kesulitan dalam memahami makna dari teks bacaan, 3) mereka sulit mengidentifikasi struktur teks dan pesan moral dari teks narative, dan 4) guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Penting untuk memikirkan dan menemukan solusi yang tepat untuk memperkaya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Kedua, efek menggunakan strategi pemetaan semantik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks narrative di kelas VIII siswa SMP Nurul Jadid Probolinggo memberikan perbedaan yang signifikan dalam membaca pemahaman siswa. Ini dibuktikan dengan membandingkan rata-rata post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan output dari independent sample T-test dengan menggunakan SPSS, nilai- α adalah 0,00, dalam penelitian ini tingkat signifikan adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jadi hasil nilai- α lebih rendah dari 0,05, artinya H_0 ditolak. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_1), yaitu "kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan semantic mapping lebih baik daripada mereka yang tidak diajarkan semantic mapping", diterima. Hasil ini berarti bahwa pemahaman pengajaran kemampuan membaca dengan semantic mapping lebih efektif daripada mengajar dengan metode konvensional.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan saran dalam pengembangan pembelajaran kemampuan membaca teks narrative. Adapun saran- saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran membaca teks narrative dengan menggunakan strategi semantic mapping lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional (seperti metode terjemah, dan sebagainya). Diharapkan bagi guru dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam menyampaikan materi.
2. Penelitian lain yang ingin menerapkan penggunaan semantic mapping dapat menambah sampel dan jumlah variable agar dapat membuktikan strategi ini benar-benar efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonacci, P., & O'Callaghan, C. (2011). *Developing Content Area Literacy*. United Kingdom: SAGE Publication Ltd.
- Cooper. (2009). *Literacy: Helping Student Construct Meaning*. Boston: Cengage Learning.
- Hamra, A., & Syatriana, E. (2015). Developing A Model of Teaching Reading Comprehension for EFL Students. *TEFLIN Journal*, 27-40.
- Kemdikbud. (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs); Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Muhtar, K. (2010). *Improving Students' Reading Comprehension Through Semantic Mapping Strategy (An Action Research in the Eighth Year Students of SMPN 1 Sine in the 2009/2010 Academic Year)*. Thesis. Surakarta: State Unoversity of Solo.
- Pallant, J. (2010). *SPSS Survival Manual*. New York: McGraw Hill.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uchida, L. (2012). *Allo-repetition in English Narratives: Functional Distribution and Collaboration between Storytellers and story-recipients*. ResearchGate.
- Wibowo, P., Dawuh, & Priyatni, E. (2016). Penggunaan Strategi PQR4 Berbantuan Peta Konsep dlam Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2395-2406.
- Wijayatiningsih, T., & Mulyadi, D. (2012). Penerapan Semantic Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Report Bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan UNIMUS. *Seminar Hasil-hasil Penelitian-LPPM UNIMUS*. Semarang: UNIMUS.
- Zahedi, Y., & Abdi, M. (2012). The Effect of Seamntic Mapping on EFL Learner's Vocabulary Learning. *Procedia Social and Behavioral Science*, 2273-2280.